

TINJAUAN ASPEK DEMOGRAFI DENGAN PERILAKU VAKSIN HPV PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Nilam Noorma¹, *Hendra Yulita², Mukhlisiana Ahmad³, Lia Indria Sari⁴

¹Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, ²Prodi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari, ^{3,4}Prodi D3 Kebidanan, STIKES

Bogor Husada,

¹ns.nilamnoorma@gmail.com, ²hendrayulita71@gmail.com, ³mukhlisiana84@gmail.com,

⁴lia.indriasalimi@gmail.com

Coresspondence Author: Hendra Yulita; hendrayulita71@gmail.com

Abstract: *Cancer is one of the leading causes of death worldwide and remains a major challenge in public health. According to data from the Indonesian Pathology Center, cervical cancer is one of the most common types of cancer affecting the Indonesian population and ranks highest among cancers that affect women. The purpose of this study was to determine the relationship between demographic aspects and HPV vaccination behavior among women of reproductive age (WRA). The research design used in this study was a cross-sectional approach. The study was conducted in the Pulo Gadung District in April 2025. The sample consisted of 86 respondents, selected using a purposive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire, and data analysis was carried out using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between knowledge (p-value: 0.000) and family support (p-value: 0.002) with HPV vaccination behavior among women of reproductive age. It is recommended that respondents increase their knowledge and awareness regarding the importance of cervical cancer prevention by actively seeking information from reliable sources, such as healthcare professionals, community health centers, hospitals, and official health education media. Women of reproductive age are also expected to pay greater attention to their reproductive health by engaging in early preventive measures.*

Keywords: HPV, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age.

Abstrak: Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Menurut data Pusat Patologi Indonesia, kanker leher rahim atau Kanker Serviks termasuk salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dan menempati urutan tertinggi di antara berbagai jenis kanker yang menyerang perempuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan aspek demografi dengan perilaku vaksin HPV pada Wanita Usia Subur (WUS). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Pulo Gadung. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,000) dan dukungan keluarga (p value: 0,002) dengan perilaku vaksin HPV pada wanita usia subur. Disarankan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks melalui pencarian informasi yang aktif dari sumber terpercaya, seperti tenaga kesehatan, puskesmas, rumah sakit, maupun media edukasi kesehatan resmi. Wanita usia subur juga diharapkan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi dengan melakukan upaya pencegahan sejak dini.

Kata Kunci: HPV, Kanker Serviks, Wanita Usia Subur.

A. Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization, pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 9 juta orang meninggal akibat kanker di seluruh dunia. Jumlah tersebut diproyeksikan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola hidup, serta meningkatnya faktor risiko penyakit tidak menular, sehingga pada tahun 2030 angka kematian akibat kanker diperkirakan mencapai 11,4 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan.

Di Indonesia, kanker juga menjadi salah satu penyebab kematian utama. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker menempati urutan kelima sebagai penyebab kematian dan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan kasus kanker dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan gaya hidup, pola makan yang kurang sehat, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, paparan zat karsinogenik, serta bertambahnya usia harapan hidup masyarakat. Kondisi ini menyebabkan beban penyakit kanker semakin meningkat dan menjadi tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan.

Permasalahan yang sering dihadapi di negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah tingginya jumlah penderita yang datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut. Diperkirakan sekitar 80–90% kasus kanker di negara berkembang sulit disembuhkan karena sebagian besar pasien baru mencari pengobatan setelah penyakit berkembang ke tahap yang lebih berat. Keterlambatan diagnosis ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala kanker, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi perilaku pencarian pengobatan.

Menurut data Pusat Patologi Indonesia, kanker leher rahim atau Kanker Serviks termasuk salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dan menempati urutan tertinggi di antara berbagai jenis kanker yang menyerang perempuan. Tingginya angka kejadian kanker serviks menjadikan penyakit ini sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat dampaknya yang besar terhadap kualitas hidup, produktivitas, serta angka kesakitan dan kematian pada perempuan.

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada sel-sel leher rahim dan umumnya berhubungan dengan infeksi persisten oleh Human Papillomavirus Infection, terutama tipe berisiko tinggi. Penyakit ini berkembang secara perlahan dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru terdeteksi ketika telah memasuki stadium lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan penanganan menjadi lebih sulit dan peluang kesembuhan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila kanker ditemukan sejak dini.

Human Papillomavirus (HPV) merupakan penyebab utama terjadinya Kanker Serviks. HPV adalah virus yang menginfeksi kulit dan mukosa, terutama pada area genital, yang dapat ditularkan melalui kontak seksual. Di antara berbagai tipe HPV yang telah diidentifikasi, HPV tipe 16 dan HPV tipe 18 merupakan tipe berisiko tinggi (high-risk HPV) yang paling sering ditemukan pada kasus kanker serviks. Infeksi persisten oleh kedua tipe virus tersebut dapat menyebabkan perubahan sel pada leher rahim yang berkembang menjadi lesi prakanker dan pada akhirnya menjadi kanker serviks apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini.

Penularan HPV umumnya terjadi melalui kontak langsung antara kulit atau mukosa yang terinfeksi dengan kulit atau mukosa yang sehat saat melakukan aktivitas seksual. Selain melalui hubungan seksual vaginal, penularan juga dapat terjadi melalui kontak

genital, kontak tangan dengan area genital yang terinfeksi, maupun melalui seks oral. Karena penularannya berkaitan erat dengan aktivitas seksual, setiap perempuan yang aktif secara seksual memiliki risiko untuk terpapar infeksi HPV selama hidupnya.

Pulogadung merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Sebagai salah satu wilayah administratif di Jakarta Timur, Pulogadung memiliki fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan masyarakat, termasuk program imunisasi nasional. Salah satu fasilitas kesehatan tersebut adalah Puskesmas Kecamatan Pulogadung yang secara aktif melaksanakan program pencegahan penyakit melalui kegiatan imunisasi. Dalam upaya mencegah Kanker Serviks, Puskesmas Kecamatan Pulogadung melaksanakan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Infection Tahun 2022–2024. Program ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pulogadung sebagai bagian dari strategi nasional dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks melalui pemberian vaksin HPV sejak usia dini.

Vaksin HPV diberikan kepada siswi kelas 5 dan 6 sekolah dasar dengan jadwal dua dosis yang diberikan dalam interval 12 bulan. Pemberian vaksin pada kelompok usia tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV sebelum memasuki usia aktif secara seksual, sehingga efektivitas vaksin dalam mencegah kanker serviks dapat lebih optimal. Pelaksanaan vaksinasi melalui sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mempermudah akses pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dilakukan pada 15 responden yang berdomisili di Kecamatan Pulogadung menyatakan 11 di antaranya memiliki pengetahuan rendah mengenai kanker serviks. Bahkan 93,3% responden beranggapan mencegah kanker serviks dengan sabun kewanitaan dan 73,3% responden dan 13 diantaranya mengaku tidak adanya dukungan keluarga seperti mengingatkan serta menyarankan untuk dilakukan vaksinasi HPV. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek demografi dengan perilaku vaksin HPV pada Wanita Usia Subur (WUS).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Pulo Gadung. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Vaksinasi HPV, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keikutsertaan Vaksinasi HPV			
1	Tidak	53	62
2	Ya	33	38
Total		86	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	60	70

2	Tinggi	26	30
Total		86	100,0
Dukungan Keluarga			
1	Tidak Ada	48	56
2	Ada	38	44
Total		86	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 53 responden (62%) yang tidak melakukan vaksinasi HPV dengan mayoritas memiliki pengetahuan rendah berjumlah 60 responden (70%). Menurut dukungan keluarga, mayoritas responden tidak ada dukungan keluarga berjumlah 48 responden (56%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksinasi HPV

Pengetahuan	Keikutsertaan Vaksinasi HPV						P value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	50	83	10	17	60	100	0,000
Tinggi	3	12	23	88	26	100	
Jumlah	53	62	33	38	86	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 60 responden pengetahuan rendah, terdapat 50 responden (83%) tidak melakukan vaksinasi HPV. Adapun dari 26 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 3 responden (12%) tidak melakukan vaksinasi HPV. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hurit (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi HPV pada wanita usia subur. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,000$.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab keikutsertaan vaksinasi HPV. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 70% responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait pentingnya vaksinasi HPV. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan bahwa 83% responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan temuan mayoritas responden tidak mengetahui apa itu infeksi Human Papillomavirus Infection, manfaat vaksinasi HPV, jadwal pemberian vaksin, serta peran vaksin dalam mencegah Kanker Serviks. Rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan responden kurang menyadari pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer terhadap kanker serviks, sehingga minat dan motivasi untuk melakukan vaksinasi menjadi rendah. Pengetahuan yang rendah juga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan kesehatan seseorang. Responden yang tidak memahami hubungan antara infeksi HPV dengan kanker serviks cenderung tidak menganggap vaksinasi sebagai kebutuhan penting (Saragih, 2023). Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memahami manfaat vaksinasi dan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan guna melindungi kesehatannya di masa mendatang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku vaksinasi HPV. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai HPV dan kanker serviks, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan vaksinasi HPV. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan promosi kesehatan yang lebih intensif melalui penyuluhan, media informasi, serta keterlibatan tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi HPV sebagai langkah efektif dalam pencegahan kanker serviks (Pebriani, 2024).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksinasi HPV

Dukungan Keluarga	Keikutsertaan Vaksinasi HPV					P value	
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n		%
Tidak Ada	39	81	9	19	48	100	0,002
Ada	14	37	24	63	38	100	
Jumlah	53	62	33	38	86	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 48 responden yang tidak ada dukungan keluarga, terdapat 39 responden (81%) tidak melakukan vaksinasi HPV. Adapun dari 38 responden yang ada dukungan keluarga, terdapat 14 responden (37%) tidak melakukan vaksinasi HPV. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maha (2026) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi HPV. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value}$ 0,009.

Merujuk hasil penelitian, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terkait keikutsertaan vaksinasi HPV. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 56% responden yang tidak ada dukungan keluarga. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan bahwa 81% responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga tidak melakukan vaksinasi HPV. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan vaksinasi HPV. Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Tidak adanya dukungan keluarga dapat menyebabkan responden kurang memperoleh informasi, motivasi, dan dorongan untuk melakukan vaksinasi HPV. Selain itu, keluarga yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai manfaat vaksin HPV cenderung tidak memberikan rekomendasi atau persetujuan kepada anggota keluarganya untuk melakukan vaksinasi. Bahkan, dalam beberapa kasus, keluarga dapat menjadi penghambat apabila memiliki persepsi negatif atau keraguan terhadap keamanan dan efektivitas vaksin. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan dukungan instrumental, seperti membantu biaya vaksinasi, mengantar ke fasilitas kesehatan, serta membantu mencari informasi mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan vaksinasi. Pada wanita usia subur, keputusan untuk melakukan vaksinasi sering kali melibatkan pertimbangan keluarga, terutama pasangan atau orang tua. Oleh karena itu, ketika dukungan tersebut tidak tersedia, kecenderungan untuk melakukan vaksinasi menjadi lebih rendah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi HPV. Disarankan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks melalui pencarian informasi yang aktif dari sumber terpercaya, seperti tenaga kesehatan, puskesmas, rumah sakit, maupun media edukasi kesehatan resmi. Wanita usia subur juga diharapkan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi dengan melakukan upaya pencegahan sejak dini,

Daftar Pustaka

- Hurit, H, E., Pebriani, D, S., Maha, D, C., Lestari, H., Akifah., Saragih, N, L., Purwarini, J., Prabawati, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Remaja Putri SMP X Jakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*. Vol 4. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- L Arliman, E Ratnawati, JSP Sihombing, VR Multiwijaya, AA Razak, *Consumer Protection Against Flight Delays Resulting from Airline Operational Failures to Provide Information Services as Part of Human Rights*, *Jurnal Arena Hukum*, Vol. 19. No. 1, 15-32.
- Mutammimah, F., Nurjanah, N., Nurfita, N, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. Vol 3. No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pebriani, D, S., Yulianti, Y. (2024). *Hubungan Rendahnya Pengetahuan Tentang Imunisasi Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RT 05 RW 02 Kelurahan Telaga Asih Bekasi Tahun 2023*. *Jurnal Anestesi : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. Vol 2. No. 2.
- Saragih, N, L., Purwarini, J., Prabawati, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Remaja Putri SMP X Jakarta*. *Jurnal Keperawatan Cikini*. Vol 4. No. 1.
- Wafa., Rusmilawaty., Rafidah., Yuliasuti, E. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi HPV Di Puskesmas Pemurus Dalam*. *Jurnal Kebidanan Bestari*. Vol 9. No. 1.
- Warsini., Septiawan, C. (2021). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. Vol 11. 2.